

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Dimana pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Di Indonesia sendiri, perubahan pendidikan terus dilakukan demi memantapkan potensi belajar anak bangsa sehingga menciptakan generasi muda Indonesia yang berwawasan luas. Oleh sebab itu perubahan pendidikan dilakukan secara terus menerus baik dari segi kurikulum, manajemen pendidikan sampai pada perubahan metode pengajaran agar siswa tertarik dalam proses belajar mengajar. Pendidikan dapat memberikan kesempatan berkembangnya semua aspek dalam pribadi manusia seperti dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam BAB II pasal 3 yang berumuskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu, tujuan pendidikan nasional antara lain adalah untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor generasi muda bangsa yang merupakan tanggung jawab seorang pendidik.

Untuk menciptakan generasi muda yang kreatif dan cerdas perlu diiringi dengan jasmani yang sehat karena dengan jasmani yang sehat akan terciptakan pemikiran yang sehat pula. Pendidikan ilmiah (eksakta), pendidikan sosial, pendidikan kesenian dan pendidikan jasmani.

Oleh karena itu diharapkan peran serta lembaga pendidikan dan keguruan dalam menyiapkan tenaga-tenaga pendidikan terutama guru yang akan memberi pengajaran didalam dan diluar kelas, dalam artian pengajar harus mampu memilih dan menerapkan gaya pembelajaran yang diprediksi akan lebih efektif unntuk memudahkan siswa dalam belajar dikelas dan diluar kelas maupun belajar mandiri.

Pendidikan memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada saat ini maupun yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang telah ada sejak adanya manusia, dalam arti sejak adanya manusia telah ada pula usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan didikan untuk dapat secara mandiri masyarakat luas, namun bentuk tujuan serta proses pendiddikan dari priode selalu berbeda, tapi jelas mengarah kepada peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

Salah satu ketidak berhasilan pencapaian tujuan program pengajaran yang direncanakan adalah kekurangan pengetahuan atau ketidak mampuan untuk memilih gaya yang digunakan sehingga anak didik tidak dapat mencapai tujuan pengajaran. Soeitoe (1990 : 52) menyatakan bahwa “ suksesnya seseorang dalam pelajarannya adalah sebagian hasil kesanggupan dan kemampuan yang ada padasiswa, sebagian lagi karena gaya (teknik) mengajar dan belajar yang tepat,

dan sebagian lagi karena lingkungan”. Pendapat tersebut dipertegas oleh Mager (dalam Roestiyah) menyatakan suatu pernyataan yang jelas dari tujuan-tujuan yang akan merupakan dasar pokok untuk memilih gaya dan bahan pengajaran serata pemilihan alat-alat untuk menentukan apakah pengajaran itu telah berhasil.

Seorang guru pendidikan jasmani memiliki kesulitan sendiri dalam mendemonstrasikan pelajaran pendidikan jasmani, bukan pada kegiatan prakteknya saja agar siswa juga dapat tertarik dengan teori olahraga sebelum kegiatan praktek di lapangan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya harus menarik sehingga siswa tidak bosan dan malas untuk mengikuti pelajaran dan melakukan apa yang ditugaskan. Karena tinggi rendahnya hasil belajar tergantung pada proses pembelajaran yang akan dihadapi oleh siswa. Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan melibatkan fisik, demikian pula halnya dalam belajar *shooting* sepak bola.

Permainan sepak bola banyak digemari oleh masyarakat terutama dikalangan anak-anak dan remaja, dilingkungan sekolah, di dalam struktur kurikulum SMK/SMA permainan sepak bola diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Permainan sepak bola merupakan salah satu aktivitas fisik yang berada dalam kelompok aktivitas permainan olahraga. Kompetensi yang diharapkan tercapai oleh pembelajaran permainan sepak bola disekolah secara spesifik diwujudkan dalam bentuk indikator keberhasilan belajar seperti yang tersurat dalam KTSP (2006 : 135) sebagai berikut :

1. Melakukan penguasaan bola
2. Melakukan menggiring bola
3. Menshooting bola
4. Melakukan operen-operan
5. Mengembangkan kerjasama tim dalam permainan
6. Melakukan permainan sepak bola dengan peraturan yang berlaku.

Sepak bola termasuk kedalam salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas XI IP 2 SMA Setia Budi Abadi Perbaungan dan yang menjadi Materi tersebut adalah *shooting* dalam sepak bola. Diketahui bahwa kemampuan dasar dalam melaksanakan *shooting* pada permainan sepak bola masih sangat rendah. Sebagian siswa masih belum dapat memahami serta melakukan teknik-teknik dasar *shooting* dalam sepak bola. Sewaktu melakukan *shooting* siswa sering melakukan kesalahan terutama pada saat melakukan sikap awal dan perkenaan dengan bola.

Dari observasi penulis SMA Setia Budi Abadi Perbaungan tahun ajaran 2014/2015 tanggal 3 April 2014 pada saat jam pelajaran penjas materi pelajaran olahraga permainan bola besar pokok bahasan sepak bola di kelas XI IPS 2, terlihat pada saat proses pembelajaran sepak bola berlangsung, banyak siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Kondisi proses pembelajaran selama ini dilakukan disekolah tersebut hanya memakai fasilitas seadanya, hanya memakai dua bola saja para siswa diharuskan menguasai materi yang disampaikan guru, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di sekolah ini masih rendah. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani

Kesehatan dan Olahraga, agar tercipta kondisi dan kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa tidak kesulitan dan mampu mencapai sasaran belajar maka perlu diperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi antara lain : faktor tenaga kerja, metode pembelajaran, media/ alat, dan fasilitas olahraga.

Agar tercapai tujuan diatas, seharusnya sekolah-sekolah disediakan sarana dan prasarana olahraga yang memang benar sesuai dengan kurikulum pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMA Setia Budi Abadi Perbaungan, khususnya olahraga sepak bola tidak memiliki lapangan yang baik serta hanya memiliki 2 bola saja (itu pun bola futsal), yang seharusnya membutuhkan bola khusus sepak bola dan setidaknya memiliki minimal lima bola agar proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini sering dikeluhkan oleh guru pendidikan jasmani namun juga sering dijadikan alasan untuk menangkis kritik-kritik yang berkaitan dengan kekurangan dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani.

Banyak faktor yang berpengaruh hasil belajar siswa diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran guru, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaruan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari materi shooting dalam sepak bola jauh lebih muda, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan. Salah satunya adalah memilih dengan gaya mengajar yang tepat. Sebelum menentukan gaya mengajar yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar nantinya, seorang guru haruslah terlebih dahulu mempertimbangkan baik

buruknya suatu gaya mengajar tersebut. Dalam pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan jasmani perlu disesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar-mengajarnya karena pada prinsipnya tidak ada gaya mengajar yang paling baik untuk selamanya, setiap gaya mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu pada gaya itu sendiri. Faktor-faktor ini harus ditekankan yang berkaitan dengan tujuan-tujuan tertentu dari pelajaran, kesiapan siswa untuk mengambil keputusan, peralatan yang tersedia, kesesuaiannya dengan pokok bahasa dan berbagai faktor lain. Walaupun guru sudah merasa nyaman dengan suatu gaya mengajar namun bisa saja menimbulkan dampak yang tidak diharapkan, seperti kelelahan dan kejenuhan yang sering kali muncul sebagai akibat dari kurang tepatnya penerapan gaya mengajar tersebut.

Informasi yang diperoleh dari guru Pendidikan Jasmani dari 30 siswa yang ada dari kelas XI IPS2 ternyata 23 orang siswa (76,66 %) belum memilikiketuntasan belajar, selebihnya 7 orang siswa (23,33%) telah memiliki ketuntasan belajar. Belum diketahui secara pasti apa penyebabnya, apakah karena jam pelajaran yang singkat (hanya dua kali pertemuan), materi yang terlalu sulit, gaya mengajar yang kurang cocok, pembelajaran yang kurang tepat, sarana prasarana yang kurang atau hal-hal lain yang dialami siswa.

Banyak gaya mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, salah satunya adalah gaya mengajar resiprokal. Gaya mengajar resiprokal merupakan gaya mengajar yang menuntut siswa untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan proses belajar dalam suatu kelompok yang dibentuk agar setiap anggotanya dapat berkomunikasi

dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan yang lainnya. Pada proses pembelajaran resiprokal ini, siswa dilatih untuk dapat menguasai materi pembelajaran melalui kemampuan memecahkan masalah dengan baik dan benar. Dengan gaya resiprokal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting dalam Permainan Sepak Bola dengan Menggunakan Gaya Mengajar Resiprokal pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2014/2015**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai.
2. Guru cenderung memberikan aktivitas pelatihan cabang olahraga sepak bola, bukan memberikan aktifitas pembelajaran permainan sepak bola..
3. Masih jarang guru menerapkan gaya mengajar resiprokal dalam aktivitas pembelajaran permainan sepak bola.
4. Siswa kurang kreatif dalam memberikan jawaban pada suatu permasalahan.
5. Siswa cenderung pasif dan menunggu jawaban yang diberikan guru.
6. Rendahnya KKM yang diperoleh oleh siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan untuk menghindari meluasnya masalah, maka penelitian ini dibatasi pada dua variabel, dan difokuskan terhadap siswa kelas XI SMA, yaitu : penerapan gaya mengajar resiprokal dalam pembelajaran sepak bola.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* pada permainan sepak bola siswa kelas XI SMA Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Tujuan Penelitian

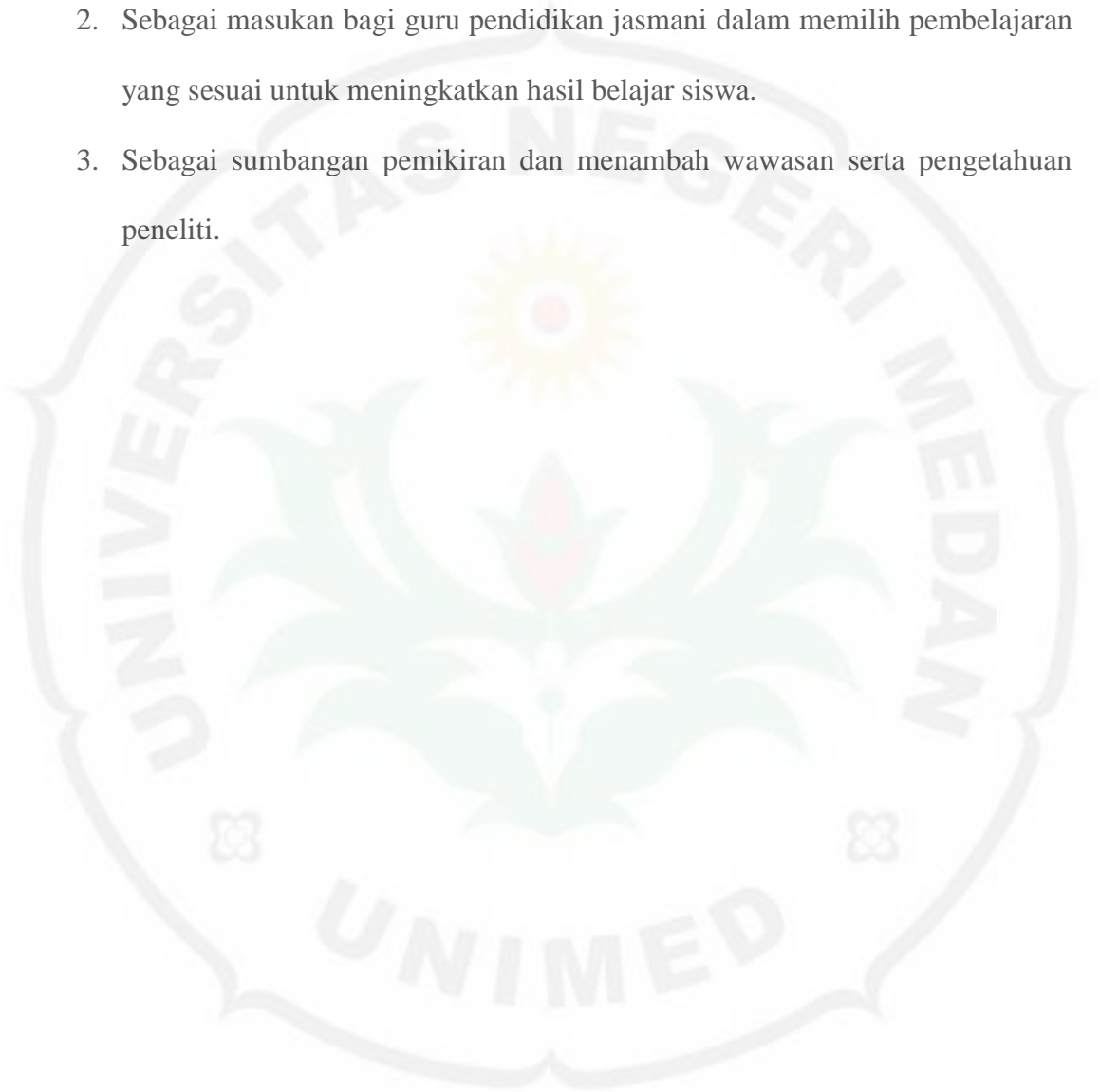
Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan gaya mengajar resiprokal dalam meningkatkan hasil belajar *shooting* pada permainan sepak bola kelas XI SMA Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Masalah

Adapun manfaat masalah penelitian ini :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah dalam menerapkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal.

2. Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam memilih pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dan menambah wawasan serta pengetahuan peneliti.



THE
Character Building
UNIVERSITY